

**Proses Morfologis Penggabungan *Gairaigo*
Dalam Majalah *Lips* Volume 29**

Cendy Rilenca^{1*}, Renny Anggraeny², Ni Made Wiriani³

¹²³Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

¹[cendy.damanik@gmail.com] ²[anggraeny0309@yahoo.co.jp]

³[nimadew@yahoo.com]

***Corresponding Author**

Abstract

The aims of this study is to find out morphological of compound words of gairaigo in Lips Magazine volume 29. This study especially discusses about morphological of compound words of gairaigo and the meaning of compound words of gairaigo in Lips Magazine volume 29. The data were analyzed using qualitative analysis method. First, the data collection was done with the methods "simak". The one that was already collected analyzed by a method of "descriptive". Then the results of the analysis served by using the method "informal". This study used the theory from O'Grady, Dobrovolsky, and Katamba (1996) and Chaer (2009). The conclusion of this study is the morphological of compound words of gairaigo can be divided into three categories. They are nominal compound of gairaigo, verbal compound of gairaigo, and adjectival compound of gairaigo. Meanwhile, base on its meaning to origin words, the compound words of gairaigo can be divided into three categories, which are: the meaning of compound word of gairaigo which suitable to its two origin words, the meaning of compound word of gairaigo which derived from one of its origin word, the meaning of compound word of gairaigo which are not suitable to its two origin words.

Key words : morphology, compounding, gairaigo

1. Latar Belakang

Pada masa kini, ketika membaca majalah Jepang khususnya pada majalah wanita, ada banyak sekali kata *gairaigo* yang digunakan agar terlihat lebih modern (Tomaszewska, 2015:8). Selain itu, ditemukan beberapa *gairaigo* yang terlihat dalam majalah seperti kata ‘ホットプレート’ ‘*hotto pureeto*’. Kata tersebut merupakan penggabungan *gairaigo* dari kata ‘ホット’ ‘*hotto*’ dan ‘プレート’ ‘*pureeto*’ yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu ‘*hot plate*’.

Menurut Tsujimura (1996:150) penggabungan atau *compounding* terdiri dari dua morfem atau lebih. McClure (2000:65) menyatakan beberapa contoh dari penggabungan

gairaigo, contohnya ‘マイカー’ ‘*maika-*’ ‘mobil pribadi’, ‘ベフテキ’ ‘*befuteki*’ ‘daging sapi’, ‘ワイシャツ’ ‘*wai shatsu*’ ‘kaos putih’.

Penggabungan-penggabungan *gairaigo* tersebut dapat dikaji dari segi morfologi, sehingga menghasilkan kategori baru, yakni kata benda, kata kerja, atau kata sifat. Contohnya, kata ‘ホットプレート’ ‘*hotto pureeto*’ terdiri atas kata ‘ホット’ ‘*hotto*’ dan ‘プレート’ ‘*pureeto*’. Kata ‘ホットプレート’ berasal dari bahasa Inggris, yaitu ‘*hot plate*’. Dalam bahasa Inggris kata ‘*hot*’ memiliki kategori kata sifat, sedangkan kata ‘*plate*’ memiliki kategori kata benda. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh O’Grady, Dobrovolsky, dan Katamba (1996:151-155) kata sifat digabungkan dengan kata benda menghasilkan kata benda. Selain itu, makna yang terkandung di dalamnya juga perlu diteliti lebih lanjut sebagai akibat dari proses morfologis penggabungan dari kata tersebut. Kata ‘ホット’ ‘*hotto*’ bermakna ‘panas’, sedangkan kata ‘プレート’ ‘*pureeto*’ bermakna ‘piring’. Makna yang dihasilkan tidak dapat diartikan sebagai ‘piring panas’, melainkan bermakna ‘kompor listrik’. Oleh karena itu, pada penelitian ini dikaji lebih dalam lagi mengenai proses morfologis penggabungan *gairaigo* dan makna yang muncul akibat dari proses morfologis tersebut.

2. Pokok Permasalahan

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses morfologis pada penggabungan *gairaigo* yang terdapat dalam Majalah *Lips* volume 29?
2. Bagaimanakah makna penggabungan *gairaigo* yang muncul setelah proses penggabungan yang terdapat dalam Majalah *Lips* volume 29?

3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi pembaca dan pembelajar bahasa Jepang dan juga sebagai referensi penelitian mengenai linguistik bahasa Jepang khususnya mengenai proses morfologis dan makna penggabungan *gairaigo*. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui proses morfologis dan

makna penggabungan *gairaigo* yang muncul setelah proses penggabungan yang terdapat dalam Majalah *Lips* Volume 29.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik catat. Pada tahap analisis data, metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif dan didukung dengan teknik alih bahasa. Menurut Djajasudarma (2006:14) teknik alih bahasa merupakan teknik penganalisisan data yang dilakukan secara induktif, yakni dikaji melalui proses berlangsung dari data ke teori. Metode yang digunakan dalam tahapan penyajian hasil analisis data adalah metode formal dan informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode informal yang adalah metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Mahsun, 2005:116).

5. Hasil dan Pembahasan

Pada Majalah *Lips* Volume 29 ditemukan 6 data penggabungan *gairaigo*. Data-data tersebut dianalisis sebagai berikut.

5.1 Proses Morfologis Penggabungan *Gairaigo*

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat tiga kategori, yakni sebagai berikut.

5.1.1 Penggabungan *Gairaigo* Berkategori Kata Benda

(1)	私	も	10年前	は	<u>サラリーマン</u>
	<i>Watashi</i>	<i>mo</i>	<i>jyūnen mae</i>	<i>wa</i>	<i>sararii man</i>
	Saya	juga	10 tahun yang lalu	TOP	karyawan

でした。

deshita.

KOP

BTK LMP

(MLV29, 2014: 177)

'10 tahun yang lalu saya juga adalah seorang karyawan.'

Ditinjau dari segi morfologi, penggabungan ‘サラリーマン’ ‘*sararii man*’ terdiri atas kata ‘サラリー’ ‘*sararii*’ dan kata ‘マン’ ‘*man*’. Penggabungan ‘サラリーマン’ ‘*sararii man*’ berasal dari bahasa Inggris, yaitu ‘*salary man*’. Dalam bahasa Inggris, masing-masing kata ‘*salary*’ dan kata ‘*man*’ termasuk ke dalam kategori kata benda. Sesuai teori yang dikemukakan oleh O’Grady, Dobrovolsky, dan Katamba (1996:151-155) gabungan kategori kata benda dengan kata benda menghasilkan penggabungan yang memiliki kategori kata benda.

Dalam bahasa Jepang, penggabungan ‘サラリーマン’ ‘*sararii man*’ tidak mengalami perubahan kategori baik pada kata ‘サラリー’ ‘*sararii*’ maupun pada kata ‘マン’ ‘*man*’. Oleh karena itu, penggabungan ‘サラリーマン’ ‘*sararii man*’ tetap memiliki kategori kata benda.

5.1.2 Penggabungan *Gairaigo* Berkategori Kata Kerja

(2) 公開	待機	作	に	<i>Koukai</i>
untuk umum	<i>taiki</i>	<i>saku</i>	<i>ni</i>	Terbuka
「ペタルダンス」	4月20日	が	ある。	
<i>petaru dansu</i>	<i>shigatsu hatsuka</i>	<i>ga</i>	<i>aru.</i>	
tarian <i>petal</i>	20 April	NOM	ada.	

(MLV29, 2014:100)

‘Diantara karya-karya yang akan dipertunjukkan adalah tarian *Petal* pada tanggal 20 April.’

Secara morfologis, penggabungan ‘ペタルダンス’ terdiri atas kata ‘ペタル’ ‘*petaru*’ dan kata ‘ダンス’ ‘*dansu*’. Penggabungan ‘ペタルダンス’ ‘*petaru dansu*’ berasal dari bahasa Inggris yaitu ‘*petal dance*’. Dalam bahasa Inggris, kata ‘*petal*’ termasuk ke dalam kategori kata benda, sedangkan kata ‘*dance*’ termasuk ke dalam kategori kata kerja. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh O’Grady, Dobrovolsky, dan Katamba (1996:151-155) tersebut gabungan kata benda dengan kata kerja menghasilkan penggabungan kata kerja.

Dalam bahasa Jepang, penggabungan ‘ペタルダンス’ ‘*petaru dansu*’ tidak mengalami perubahan kategori. Namun, kata ‘ダンス’ ‘*dansu*’ baru dianggap kata kerja bila ditambahkan sufiks *-suru*. Oleh karena itu, kata ‘ダンス’ ‘*dansu*’ merupakan kata benda dalam bahasa Jepang. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh O’Grady, Dobrovolsky, dan Katamba (1996:151-155) tersebut gabungan kata benda dengan kata benda menghasilkan penggabungan kata benda.

5.1.3 Penggabungan *Gairaigo* Berkategori Kata Sifat

(3) 大人っぽく	も	可愛らしく	も	出来る
<i>Otonappoku</i>	<i>mo</i>	<i>kawai rashiku</i>	<i>mo</i>	<i>dekiru</i>
Bersifat dewasa	PAR	manis	PAR	dapat

ローズピンク。

roozu pinku.

Merah jambu keungu-unguan.

(MLV29, 2014:84)

‘**Merah jambu keungu-unguan** yang bisa membuat manis dan juga kelihatan dewasa.’

Secara morfologis, penggabungan ‘ローズピンク’ ‘*roozu pinku*’ terdiri atas kata ‘ローズ’ ‘*roozu*’ dan kata ‘ピンク’ ‘*pinku*’. Penggabungan ‘ローズピンク’ ‘*roozu pinku*’ berasal dari bahasa Inggris, yaitu ‘*rose pink*’. Dalam bahasa Inggris, kata ‘*rose*’ termasuk ke dalam kategori kata benda, sedangkan kata ‘*pink*’ termasuk ke dalam kategori kata sifat. Sesuai teori yang dikemukakan oleh O’Grady, Dobrovolsky, dan Katamba (1996:151-155) gabungan kata benda dengan kata sifat menghasilkan penggabungan berkategori kata sifat.

Dalam bahasa Jepang, penggabungan ‘ローズピンク’ ‘*roozu pinku*’ tidak mengalami perubahan kategori. Baik kata ‘ローズ’ ‘*roozu*’ maupun kata ‘ピンク’ ‘*pinku*’ masing-masing memiliki kategori kata benda dan kata sifat. Oleh karena itu, penggabungan ‘ローズピンク’ ‘*roozu pinku*’ tetap memiliki kategori kata sifat.

5.2 Makna Penggabungan *Gairaigo*

Penggabungan *gairaigo* memiliki tiga kategori makna. Hasil analisis makna penggabungan *gairaigo*, yaitu sebagai berikut.

5.2.1 Makna Penggabungan *Gairaigo* Yang Sesuai Dengan Dua Kata Asalnya

(4)	撮影	裏話	から	普段
	<i>Satsuei</i>	<i>urabanashi</i>	<i>kara</i>	<i>fudan</i>
	Pemotretan	cerita dibalik perkara	dari	waktu yang biasa
	の	<u>ライフスタイル</u>	まで	ロング
	<i>no</i>	<i>raifu sutairu</i>	<i>made</i>	<i>rongu</i>
	GEN	gaya hidup	sampai	panjang
				トーク!!
				<i>tooku!!</i>
				berbicara

(MLV29, 2014:80)

‘Percakapan yang panjang dari cerita dibalik pemotretan sampai cerita **gaya hidup** sehari-hari!!’

Penggabungan ‘ライフスタイル’ ‘*raifu sutairu*’ dihasilkan dari dua kata, yaitu kata ‘ライフ’ ‘*raifu*’ dan kata ‘スタイル’ ‘*sutairu*’. Ditinjau dari segi semantis, penggabungan ‘ライフスタイル’ ‘*raifu sutairu*’ bermakna leksikal ‘gaya hidup’ (Matsuura, 1994:792). Kata ‘ライフ’ ‘*raifu*’ bermakna leksikal ‘hidup’ (Harahap, 2006:623), sedangkan kata ‘スタイル’ ‘*sutairu*’ bermakna leksikal ‘gaya’ (Matsuura, 1994:1017). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makna kata ‘gaya hidup’ sesuai dengan dua kata asalnya.

5.2.2 Penggabungan *Gairaigo* Yang Dihasilkan Dari Satu Kata Asalnya

(5)	<u>ライトブラウン</u>	の	眉	マスカラ	を
	<i>Raito buraun</i>	<i>no</i>	<i>mayu</i>	<i>mascara</i>	<i>wo</i>
	Cokelat muda	GEN	alis mata	maskara	AKU

塗る。
nuru.
 memoles.

(MLV29, 2014:85)

‘Memoles mascara ke alis mata dengan warna **cokelat muda.**’

Penggabungan ‘ライトブラウン’ ‘*raito buraun*’ dihasilkan dari dua kata, yaitu kata ‘ライト’ ‘*raito*’ dan kata ‘ブラウン’ ‘*buraun*’. Ditinjau dari segi semantis, penggabungan ‘ライトブラウン’ ‘*raito buraun*’ bermakna leksikal ‘cokelat muda’ (Harahap, 2006:625). Kata ‘ライト’ ‘*raito*’ bermakna leksikal ‘terang’ (Harahap, 2006:625), sedangkan kata ‘ブラウン’ ‘*buraun*’ bermakna leksikal ‘cokelat’ (Harahap, 2006:106).

Penggabungan ‘ライトブラウン’ ‘*raito buraun*’ mengalami perubahan makna setelah kata ‘ライト’ ‘*raito*’ dan kata ‘ブラウン’ ‘*buraun*’ digabungkan menjadi ‘cokelat muda’ bukan bermakna ‘cokelat terang’. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makna leksikal ‘cokelat muda’ dihasilkan dari satu kata asalnya.

5.2.3 Makna Penggabungan *Gairaigo* Yang Tidak Sesuai Dengan Dua Kata Asalnya

(6) 刺しゅう <i>Shishuu</i> Sulam	<u>ワークショップ</u> <i>waaku shoppu</i> lokakarya	開催。 <i>kaisai</i> penyelenggaraan.
-------------------------------------	--	--

(MLV29, 2014:173)

‘Lokakarya sulam diselenggarakan.’

Penggabungan ‘ワークショップ’ ‘*waaku shoppu*’ dihasilkan dari dua kata, yaitu kata ‘ワーク’ ‘*waaku*’ dan kata ‘ショップ’ ‘*shoppu*’. Ditinjau dari segi semantis, kata ‘ワークショップ’ ‘*waaku shoppu*’ bermakna leksikal ‘lokakarya’ (Harahap, 2006:860). Kata ‘ワーク’ ‘*waaku*’ bermakna leksikal ‘kerja’ (Harahap, 2006:860), sedangkan kata ‘ショップ’ ‘*shoppu*’ bermakna leksikal ‘toko’ (Harahap, 2006:747).

Penggabungan ‘ワークショップ’ ‘*waaku shoppu*’ mengalami perubahan makna setelah kata ‘ワーク’ ‘*waaku*’ dan kata ‘ショップ’ ‘*shoppu*’ digabungkan menjadi ‘lokakarya’ bukan bermakna ‘toko kerja’. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makna leksikal ‘lokakarya’ tidak sesuai dengan dua kata asalnya.

6. Simpulan

Adapun hasil analisis proses morfologis dan makna penggabungan *gairaigo* yang telah dijabarkan adalah proses morfologis penggabungan *gairaigo* dalam Majalah *Lips* terdapat tiga kategori pembentukan, yakni penggabungan *gairaigo* yang berkategori kata benda, penggabungan *gairaigo* yang berkategori kata kerja, dan penggabungan *gairaigo* yang berkategori kata sifat. Makna penggabungan *gairaigo* terdapat tiga kategori, yakni makna penggabungan *gairaigo* yang sesuai dengan dua kata asalnya, makna penggabungan *gairaigo* yang dihasilkan dari satu kata asalnya, dan makna penggabungan *gairaigo* yang tidak sesuai dengan dua kata asalnya.

7. Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2009. *"Pengantar Semantik Bahasa Indonesia."* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djasudarma, T.Fatimah. 2006. *Metode Linguistik.* Bandung: Refika Aditama.
- Harahap, Bachtiar. 2006. *Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang-Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- McClure, William. 2000. *Using Japanese: A Guide To Contemporary Usage.* Melbourne: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya.* Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- O'Grady, W., Michael Dobrovolsky. and Francis Katamba. 1996. *"Contemporary Linguistics, (An Introduction)"*. Harlow: Longman.
- Tomaszewska, Caroline. 2015. *"Lost in Gairaigo"* (skripsi). Lund University. Diakses dari website: <http://lup.lub.lu.se/luur/download?func=downloadFile&recordId=7358930&fileId=7359075> pada tanggal 22 Agustus 2015.
- Tsujimura, Natsuko. 1996. *An Introduction to Japanese Linguistics.* Oxford: Blackwell Publishers Ltd.